

Program pelatihan bagi pendidik dalam penerapan metode pembelajaran mendalam di CLC Kinabalu, Malaysia

Widya Nusantara, Wiwin Yulianingsih, Monica Widyaswari

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Widya Nusantara
E-mail : widyanusantara@unesa.ac.id

Diterima: 06 Januari 2026 | Direvisi: 28 Januari 2026 | Disetujui: 29 Januari 2026 | Online: 15 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Community Learning Center (CLC) di Sabah dan Sarawak berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Namun, proses pembelajaran di CLC masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana prasarana serta kemampuan pedagogik pendidik yang belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut mendorong perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pendidik melalui penerapan metode pembelajaran *deep learning*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik CLC dalam merancang dan menerapkan pembelajaran *deep learning* yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mitra sasaran kegiatan adalah pendidik CLC Kinabalu, Malaysia, yang terdiri atas guru bina dan guru pamong dengan jumlah peserta sebanyak ±20 orang, dilaksanakan pada tanggal pada 28 Juli 2025. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, perancangan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan secara daring, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pendidik terhadap konsep pembelajaran *deep learning* yang ditunjukkan melalui keaktifan diskusi dan kemampuan merancang pembelajaran kontekstual. Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan perspektif terhadap pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif. Secara kuantitatif, sekitar 85% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di CLC. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kualitas pembelajaran pendidikan nonformal di lingkungan CLC.

Kata kunci: *Community Learning Center; deep learning; pelatihan pendidik; pengabdian masyarakat.*

Abstract

Community Learning Centers (CLCs) in Sabah and Sarawak play a strategic role in providing educational services for children of Indonesian migrant workers. However, learning practices in CLCs still face various challenges, including limited facilities and educators' pedagogical competencies that have not fully supported meaningful and student-centered learning. This condition highlights the need for a community service program focusing on strengthening educators' capacity through the implementation of *deep learning* approaches. This community service activity aimed to improve CLC educators' understanding and skills in designing and implementing contextual *deep learning* practices aligned with learners' characteristics. The target partner was the *Community Learning Center* (CLC) Kinabalu, Malaysia, involving approximately 20 educators consisting of assigned teachers and local tutors. The program was conducted through needs assessment, training design, online training implementation, and evaluation and reflection stages. The results indicate an improvement in educators' understanding of *deep learning* concepts, reflected in active participation during discussions and their ability to design contextual learning activities. Qualitatively, participants demonstrated a shift toward more meaningful and participatory learning perspectives. Quantitatively, about 85% of participants

reported that the training was highly beneficial and relevant to their teaching needs. This program contributes to strengthening the quality of non-formal education services in CLC settings.

Keywords: : community learning center; community service; deep learning; teacher training.

PENDAHULUAN

Community Learning Center (CLC) di Sabah dan Sarawak, Malaysia merupakan satuan layanan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan hak pendidikan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (Handoyo & Triarda, 2020). CLC berfungsi sebagai kelas jauh dari Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) untuk menjangkau peserta didik yang tidak dapat mengakses pendidikan formal akibat keterbatasan geografis, administratif, dan daya tampung sekolah induk (Sholina, 2022). Hingga tahun 2022, CLC telah berkembang menjadi jaringan pendidikan nonformal lintas negara dengan ratusan CLC induk dan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang mayoritas berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit.

Meskipun keberadaan CLC mendapat dukungan kelembagaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, tantangan dalam praktik pembelajaran masih cukup kompleks. Berdasarkan hasil wawancara identifikasi kebutuhan keterbatasan sarana prasarana, minimnya akses terhadap sumber belajar, serta kondisi sosial ekonomi peserta didik menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan pedagogik yang adaptif dan inovatif. Namun, pembelajaran di CLC masih cenderung bersifat konvensional dan berorientasi pada penyampaian materi, sehingga belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah peserta didik.

Pendidik di CLC terdiri atas guru bina yang dikirim dari Indonesia dengan status kontrak serta guru pamong yang berdomisili di sekitar CLC (Muyamin, 2019). Kondisi ini menyebabkan adanya variasi latar belakang pengalaman, kompetensi pedagogik, dan pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran inovatif. Padahal, karakteristik peserta didik CLC umumnya tumbuh dalam lingkungan kerja migran dan memiliki pengalaman belajar yang terbatas untuk itu mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan memberdayakan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran deep learning. Deep learning dalam konteks pendidikan menekankan proses belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi (Widyastuti et al., 2025), tetapi juga pada pemahaman mendalam, kesadaran belajar (metakognisi), serta pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Ausubel, 1968; Radyuli et al., 2025). Pendekatan ini selaras dengan prinsip meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning, yang mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi, refleksi, dan keterkaitan dengan pengalaman nyata (Dewey, 1986; Kolb, 2014).

Dalam konteks pendidikan nonformal dan komunitas seperti CLC, penerapan deep learning menjadi sangat relevan karena memungkinkan pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, termasuk lingkungan perkebunan, keluarga migran, dan dinamika sosial setempat. Namun demikian, implementasi pendekatan ini memerlukan peningkatan kapasitas pendidik secara sistematis melalui program pelatihan yang terencana dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini dirancang dalam bentuk Program Pelatihan Bagi Pendidik Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Di CLC Kinabalu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pendidik CLC dalam merancang dan menerapkan pembelajaran deep learning yang sesuai dengan karakteristik lembaga, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan peserta didik. Pelatihan dilaksanakan secara daring pada 28 Juli 2025 dan difokuskan pada penguatan konsep, praktik pembelajaran kontekstual, serta simulasi perancangan pembelajaran.

Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan pendidik CLC mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga kualitas layanan pendidikan bagi anak-

anak PMI dapat terus ditingkatkan meskipun berada dalam situasi dan lingkungan yang penuh keterbatasan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional ini dilaksanakan dengan pendekatan participatory training, yaitu pelatihan yang menempatkan pendidik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pendidik *Community Learning Center* (CLC) yang memiliki pengalaman praktik mengajar beragam serta menghadapi tantangan kontekstual yang spesifik. Metode pelaksanaan PKM dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Pelatihan Bagi Pendidik Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Di CLC Kinabalu, Malaysia

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Analisis Kebutuhan (Need Assessment)	Koordinasi dan diskusi awal dengan mitra CLC Kinabalu	Diskusi daring, wawancara informal, refleksi pengalaman mengajar
Perancangan Program Pelatihan	Penyusunan tujuan, materi, dan strategi pelatihan	Analisis kebutuhan, studi literatur, perancangan modul
Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan daring tanggal 28 Juli 2025	Ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi pembelajaran
Evaluasi dan Refleksi	Pengumpulan umpan balik peserta	<i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i>
Tindak Lanjut dan Keberlanjutan	Monitoring dan komunikasi lanjutan dengan mitra	Pendampingan jarak jauh, dokumentasi kegiatan

Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan diskusi daring dengan mitra CLC Kinabalu untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik. Analisis kebutuhan difokuskan pada: (1) pemahaman pendidik terhadap konsep pembelajaran bermakna, (2) strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan, dan (3) kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik CLC. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidik membutuhkan penguatan pemahaman dalam menerapkan pembelajaran *deep learning* yang kontekstual dan adaptif terhadap keterbatasan sarana.

Perancangan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM menyusun desain pelatihan yang mencakup tujuan, materi, metode, serta indikator keberhasilan. Materi pelatihan difokuskan pada: (1) konsep dasar pembelajaran *deep learning*, (2) prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, (3) strategi pembelajaran kontekstual di lingkungan CLC, dan (4) praktik penyusunan rencana pembelajaran berbasis *deep learning*. Perancangan program disesuaikan dengan karakteristik pendidikan nonformal dan kondisi pembelajaran di CLC.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada 28 Juli 2025 secara daring dengan menggunakan platform konferensi video. Metode pelaksanaan pelatihan meliputi: Penyampaian materi melalui ceramah interaktif untuk memperkenalkan konsep dan prinsip pembelajaran *deep learning*; Diskusi dan tanya jawab, guna menggali pengalaman pendidik dan mengaitkan konsep dengan praktik pembelajaran di CLC; Simulasi dan studi kasus, berupa latihan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan konteks lingkungan peserta didik; Refleksi bersama, untuk memperkuat pemahaman dan komitmen

Program pelatihan bagi pendidik dalam penerapan metode pembelajaran dalam di CLC Kinabalu, Malaysia

penerapan pascapelatihan. Peserta pelatihan terdiri atas guru bina dan guru pamong dari CLC Induk dan TKB di wilayah Kinabalu dan sekitarnya.

Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara dengan menggunakan pre test dan post test, Evaluasi difokuskan pada peningkatan pemahaman pendidik terhadap konsep deep learning dan kesiapan mereka dalam menerapkannya pada kegiatan pembelajaran di CLC. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pendidik akan pentingnya pembelajaran bermakna dan kontekstual bagi peserta didik CLC.

Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, tim PKM melakukan komunikasi lanjutan dengan mitra untuk memonitor implementasi pembelajaran deep learning di CLC. Selain itu, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kemajuan, artikel jurnal pengabdian, dan publikasi media massa online sebagai bagian dari luaran program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional berupa pelatihan penerapan metode pembelajaran deep learning bagi pendidik Community Learning Center (CLC) Kinabalu telah dilaksanakan secara daring pada 28 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh guru bina dan guru pamong dari berbagai CLC Induk dan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) di wilayah Sabah dan Sarawak. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pendidik mengenai konsep dan prinsip pembelajaran deep learning. Pada awal kegiatan, sebagian besar pendidik masih memaknai pembelajaran sebagai proses penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, pendidik mulai memahami bahwa deep learning menekankan pada pembelajaran bermakna (meaningful learning), kesadaran belajar (mindful learning), dan pengalaman belajar yang menyenangkan (joyful learning).

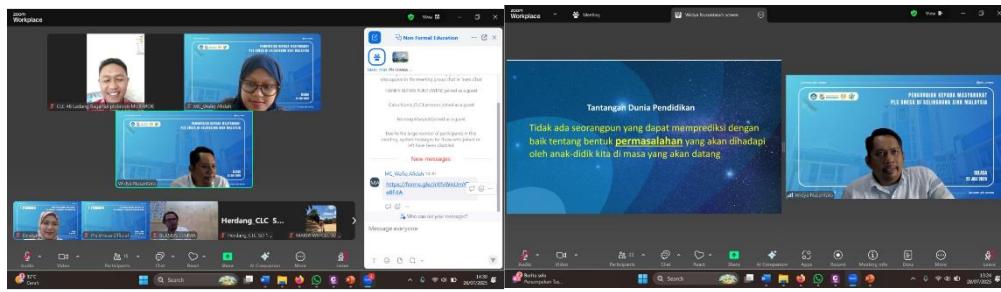
Peningkatan pemahaman ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi serta kemampuan mereka mengaitkan konsep deep learning dengan pengalaman mengajar di CLC. Pendidik menyadari bahwa karakteristik peserta didik CLC yang berasal dari keluarga pekerja migran membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan memberdayakan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ausubel dan Hattie yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata (Ausubel, 1968; Hattie, 2008).

Selain peningkatan pemahaman konseptual, pelatihan ini juga meningkatkan pengetahuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Melalui kegiatan simulasi dan studi kasus, peserta dilatih menyusun rancangan kegiatan belajar yang relevan dengan lingkungan CLC, seperti pembelajaran berbasis masalah di sekitar perkebunan kelapa sawit dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa pendidik mulai mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerjasama, dan merefleksikan pengalaman belajar. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang lebih luas bagi partisipasi aktif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran (Kolb, 2014).

Antusiasme peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Selama pelatihan berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam praktik pembelajaran di CLC. Respons positif ini menunjukkan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan pendidik dan mampu menjawab permasalahan nyata di lapangan.

Program pelatihan bagi pendidik dalam penerapan metode pembelajaran dalam di CLC Kinabalu, Malaysia



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM

Pendidik juga menyampaikan bahwa pelatihan deep learning memberikan perspektif baru dalam mengelola pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Temuan ini memperkuat pendapat Prince bahwa pembelajaran aktif dan partisipatif dapat diterapkan secara efektif meskipun dalam kondisi sumber daya yang terbatas (Prince, 2004).

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pendidik CLC terhadap konsep dasar pembelajaran deep learning. Sebelum pelatihan, sebagian besar pendidik masih memaknai pembelajaran sebagai aktivitas penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum. Setelah mengikuti pelatihan, pendidik mulai memahami bahwa deep learning menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif., data ini di peroleh berdasarkan hasil pre test dan post test peserta dan saat sesi tanya jawab bersama peserta pelatihan.

Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif pendidik dalam diskusi serta kemampuan mereka menjelaskan kembali prinsip-prinsip deep learning dengan mengaitkannya pada kondisi pembelajaran di CLC. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan PKM dalam meningkatkan pemahaman konseptual pendidik. Dari perspektif pendidikan nonformal, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pendekatan (Freire, 2020) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang memberdayakan dan berangkat dari realitas sosial peserta didik. Pendidik CLC tidak hanya diajak memahami konsep deep learning secara teoritis, tetapi juga merefleksikan peran mereka sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun makna dari pengalaman hidupnya.

Hasil pelatihan memiliki implikasi penting terhadap praktik pembelajaran di CLC Kinabalu. Pendidik menunjukkan kesiapan awal untuk mengimplementasikan pembelajaran deep learning secara bertahap, terutama dalam hal perancangan aktivitas belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Apriliyana, 2025; Feri et al., 2025; Mukhoyaroh et al., 2025).

Meskipun implementasi secara menyeluruh masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, pendidik memiliki kesadaran pedagogik yang lebih kuat untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Temuan ini menguatkan pentingnya program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik CLC sebagai bagian dari pengembangan profesional. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan pemberdayaan pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik di lapangan. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan CLC menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan bagi anak-anak PMI. Program ini juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial melalui pengembangan kapasitas pendidik di wilayah marginal dan lintas negara.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan penerapan metode pembelajaran deep learning memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan pendidik CLC Kinabalu dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional berupa pelatihan penerapan metode pembelajaran deep learning bagi pendidik Community Learning Center (CLC) Kinabalu, Malaysia, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesiapan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Pelatihan ini membantu pendidik memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mampu merancang aktivitas belajar yang relevan dengan karakteristik anak-anak Pekerja Migran Indonesia, meskipun dalam keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan belajar.

Saran. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program pelatihan serupa, penyelenggara program disarankan melanjutkan kegiatan melalui pendampingan berkelanjutan serta penguatan praktik pembelajaran di kelas CLC. Selain itu, diperlukan pengembangan modul deep learning yang lebih kontekstual serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan pengelola CLC agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan nonformal di lingkungan CLC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dan fasilitasi pendanaan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada CLC Kinabalu, Malaysia selaku lembaga mitra, atas kerjasama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh guru pamong yang telah berkontribusi secara langsung dalam menyukseskan program pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliyana, N. P. (2025). Transforming Education Through *Deep learning* Design: Integrating Four Key Elements in School Practice. *Molang: Journal Islamic Education*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.32806/JM.V3I1.843>
- Ausubel, D. P. (1968). Psicologia Educacional - A teoria da aprendizagem significativa. Book, 2^a Edição, 329. https://books.google.com/books/about/Educational_Psychology.html?hl=id&id=17cdAAAAMA AJ
- Dewey, J. (1986). Experience and Education. *The Educational Forum*, 50(3), 241–252. <https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Feri, M., Ismiati, N., Al-Nur, W. R., & Akbar, F. N. (2025). Implementing *Deep learning* Approaches in Primary Education: A Literature Review. *Jurnal VARIDIKA*, 37(1), 178–194. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.V37I2.12151>
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed*. 374–386. <https://doi.org/10.4324/9780429339530-34>
- Handoyo, B., & Triarda, R. (2020). Problematika Pendidikan di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia. *Jurnal Transformasi Global*, 7(2), 201–213. <https://doi.org/10.21776/JTG.V7I2.238>
- Hattie, J. (2008). Visible Learning. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Mukhoyaroh, M., Sodikin, A., & Waluyo, W. (2025). Implementation of *Deep learning* Approaches: Challenges and Solutions for Teachers. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.52187/RDT.V6I2.335>
- Muyamin, M. (2019). Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah Malaysia. *Indonesian Perspective*, 4(2), 100–117.
- Program pelatihan bagi pendidik dalam penerapan metode pembelajaran dalam di CLC Kinabalu, Malaysia

- <https://doi.org/10.14710/ip.v4i2.26703>
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Radyuli, P., Sefriani, R., & Sepriana, R. (2025). Peningkatan pemahaman guru tentang proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan *deep learning* di SDN 12 Cubadak Mentawai Kota Pariaman. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 4199–4203. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V9I6.34310>
- Sholina, C. A. (2022). PEMENUHAN HAK-HAK ASASI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA DI PERKEBUNAN SAWIT DI WILAYAH TAWAU, SABAH, MALAYSIA. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1029>
- Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2172–2181. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V9I5.7339>